

Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam dalam Sejarah Ekonomi Dunia

Syarifah, M. Zuhriadi, Dhea Amanda, Bonaraja Purba

Universitas Negeri Medan

syapehh17@gmail.com, muhammadzuhriadi9@gmail.com,

mandadhea1101@gmail.com, bonarajapurba@gmail.com

ABSTRACT

In this research, we explore Islamic economics in world economic history. The main focus of this research is analyzing how the principles of Islamic economics have contributed and played a role in shaping global economic development. Through literature studies starting from basic concepts of Islamic economic thought such as sharia, zakat, to financial principles in Islamic teachings, the development of Islamic economics. The results of this research pay attention to the positive impact of Islamic economics in forming a just economic system. Islamic economic thought is identified as a major player in forming an economic paradigm that emphasizes social responsibility, equitable distribution of wealth, and environmental sustainability.

Keywords: *Islamic Economic Thought, Principles of Islamic Economics*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggali bagaimana ekonomi Islam dalam sejarah ekonomi dunia, yang menjadi fokus utama pada penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam telah berkontribusi dan berperan dalam membentuk perkembangan ekonomi global. Melalui kajian literatur mulai dari konsep-konsep dasar pemikiran ekonomi Islam seperti syariah, zakat, hingga prinsip-prinsip keuangan dalam ajaran Islam, perkembangan ekonomi Islam. Hasil pada penelitian ini perhatian terhadap dampak positif ekonomi Islam dalam membentuk sistem ekonomi yang berkeadilan. Pemikiran ekonomi Islam diidentifikasi sebagai pemain utama dalam membentuk paradigma ekonomi yang menekankan tanggung jawab sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Pemikiran Ekonomi islam, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Sejarah adalah ilmu yang membebaskan dirinya untuk diinterpretasi oleh siapa pun yang menelitinya. Lewat penulisan sejarah, antar satu peneliti dengan peneliti lainnya bisa saja berbeda dalam mengartikan berbagai momen sejarah yang telah terjadi. Sehingga tidak jarang kita jumpai berbagai artikel sejarah yang seakan tidak menampilkan secara total fakta sejarah yang terjadi di lapangan. Salah satu yang perlu kita cermati, adalah tentang majunya peradaban Islam lewat penguasaan ilmu pengetahuan yang seakan hari ini dikaburkan.

Schumpeter (1776) membuat sebuah tesis “*great gap*” dengan mengatakan bahwa analisis ekonomi hanya mulai dari Yunani dan tidak berkembang lagi sampai kemunculan ilmuan Skolastik Eropa Bernama St. Thomas Aquinas. Padahal “*great*

gap” Schumpeter ini justru terjadi pada masa kejayaan Islam, yaitu ketika banyak ilmuwan Muslim memberikan kontribusi besar dalam berbagai jenis penemuan dan keilmuan termasuk dalam bidang ekonomi. Isi dari ilmu ekonomi kontemporer hari ini dapat dilacak kemiripannya dengan karya ilmuwan Arab abad pertengahan seperti Abu Yusuf (731-798), Al Farabi (873-950), Ibnu Sina (980-1037), Al Ghazali (1058-1111), Ibnu Taimiyah (1263-1328), dan Ibnu Khaldun (1364- 1442). Terdapat kesinambungan antara karya intelektual Yunani, ilmuwan Muslim abad pertengahan dan Ilmuwan skolastik.

Adam Smith (1776) juga menjelaskan bahwa ekonomi yang paling maju adalah ekonomi pada zaman Muhammad bin Abdullah dan orang-orang sesudahnya. Orang-orang sesudahnya disini berarti mengacu pada para sahabat dan tabi'in. Dari pernyataan salah satu ilmuwan ekonomi barat tersebut terbukti bahwa di zaman awal Islam, ilmu ekonomi sudah sangat maju. Meskipun harus diakui dalam porsi yang kecil, majunya ekonomi Islam juga dipengaruhi oleh peradaban era Yunani dan Romawi. Sehingga untuk melihat kiprah ilmuwan muslim dalam kemajuan ilmu ekonomi adalah dengan pemahaman sejarah secara tepat. Kajian ini memiliki arti yang sangat penting karena ini akan menelusuri tentang kontribusi pemikiran ekonomi Islam dalam sejarah ekonomi dunia.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian sejarah pemikiran ekonomi

Sejarah pemikiran ekonomi merujuk pada perkembangan dan evolusi ide-ide serta konsep-konsep ekonomi dari masa ke masa. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana pandangan terhadap ekonomi dan cara berpikir tentang masalah-masalah ekonomi telah berkembang seiring waktu. Sejarah pemikiran ekonomi mencakup pemahaman terhadap teori-teori ekonomi, perubahan paradigma, dan pandangan tokoh-tokoh ekonomi terkemuka yang telah memberikan kontribusi dalam memahami dan membentuk bidang ekonomi.

Sejarah pemikiran ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu yang menyajikan sejarah kronologis produk intelektual atau pandangan terorganisir, prinsip, konsep dan teori yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan penafsirannya. Seperti penyebabnya. Dengan pendekatan kronologis, tanpa meninggalkan logika keilmuan, kemunculan produk-produk intelektual melahirkan mazhab-mazhab pemikiran pada “ arus utama” pemikiran ekonomi.

Selain itu, cabang ilmu ekonomi ini juga akan menjelaskan akibat-akibat yang timbul dari lahirnya aliran pemikiran tersebut. Tidak menutup kemungkinan lahirnya suatu aliran pemikiran akan memberikan manfaat bagi sekelompok orang. Namun, bukan tidak mungkin kelahirannya menimbulkan kerugian bagi sebagian orang.

Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Sejarah pemikiran ekonomi Islam dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Perkembangannya mencapai puncaknya bertepatan dengan puncak peradaban Islam pada abad ke-6 hingga abad ke-13 M, yang pada masa itu ekonomi Islam berkembang pesat, terutama di bawah bimbingan Islam, dan dipraktikkan di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, sejarah pemikiran ekonomi Islam berbarengan dengan masuknya Islam sendiri ke nusantara. Hal ini disebabkan oleh pedagang Arab, Persia dan India.

Kemudian, dengan munculnya SDI atau Sarekat Dagang Islam pada tahun 1912, sejarah pemikiran Islam di nusantara mulai terkuak. Tujuan awal SDI adalah untuk melindungi pedagang Muslim lokal dari persaingan keturunan Tionghoa di industri batik Jawa Tengah. SDI kemudian bertransformasi menjadi SI atau Sarekat Islam pada tahun 1914 di bawah pimpinan Tjokroaminoto. SI lebih bersifat politis. SI fokus melaksanakan perlawanan terhadap Belanda di Indonesia dengan menggunakan berbagai program non-ekonomi. Ini adalah pendidikan adat, politik, dan aksi massa.

Sejarah Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam

1. Kontribusi Ekonomi Islam Mada Masa Nabi Muhammad SAW

Kontribusi seorang pemikir Islam pada tahap pertama tentu saja Nabi Muhammad SAW. Ia mencontohkan langsung bagaimana perekonomian Islam berjalan. Misalnya dalam bidang dagang, ia dianggap sebagai *trader* berpengalaman yang jujur, adil, dan menjamin keseimbangan.

Hal ini menjadi kerangka pemikiran ekonomi Islam dan dikembangkan lebih lanjut oleh generasi berikutnya. Cendekiawan dan intelektual Islam yang mengembangkan pemikiran ekonomi Islam setelah generasi Nabi memberikan kontribusi dalam bentuk karya akademis di bidang ekonomi Islam dan ekonomi dunia, namun para intelektual Barat pada umumnya Tidak ada referensi eksplisit yang dibuat untuk karya tersebut. Dasar-dasar ekonomi Islam sendiri berdasarkan pada nilai luhur yang digali serta ditemukan oleh berbagai sumber ajaran Islam seperti ayat Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan masih banyak lagi

2. Kontribusi Ekonomi Islam Pada Masa Keemasan

Pada zaman keemasan Islam, sekitar abad ke-8 hingga ke-14, pemikiran ekonomi Islam memberikan sumbangan yang luar biasa dalam membentuk struktur ekonomi yang maju dan berkelanjutan. Salah satu sumbangan utama adalah pengembangan sistem keuangan yang inovatif, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Konsep larangan riba, atau bunga, yang diakui dalam ajaran Islam, menjadi dasar bagi pembentukan lembaga keuangan yang menghindari praktik riba. Pada periode ini, ekonomi Islam juga mengalami pertumbuhan yang pesat di sektor perdagangan, dengan pusat-pusat perdagangan seperti Baghdad, Kairo, dan Córdoba yang menjadi pusat kegiatan ekonomi internasional, membuka jaringan perdagangan dan pertukaran budaya yang luas.

Sejalan dengan itu, pemikiran ekonomi Islam pada masa keemasan juga merangkum konsep distribusi kekayaan yang adil melalui praktik zakat dan wakaf. Sistem distribusi ini bertujuan untuk mengurangi disparitas sosial dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Figur ilmuwan Muslim seperti Ibn Khaldun memberikan kontribusi penting melalui karyanya yang terkenal, "Muqaddimah," yang menyajikan teori ekonomi dan sosiologi yang mendalam. Sumbangan ini tidak hanya membentuk landasan bagi sistem keuangan yang etis, tetapi juga membuka jalan bagi kemajuan ilmu ekonomi secara umum, menciptakan periode keemasan yang mengilhami perkembangan ekonomi dan intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Kontribusi pemikiran ekonomi Islam dalam sejarah ekonomi dunia. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh bagaimana peran komunikasi bank sentral dalam mempengaruhi perilaku pasar keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Islam telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam Sejarah ekonomi dunia dan juga dalam hubungan ekonomi internasional sejak zaman nabi Muhammad SAW ekonomi Islam telah dikembangkan melalui ulama-ulama dari waktu ke waktu. Ekonomi Islam didasarkan kepada nilai luhur yang dapat ditemukan

dalam ajaran-ajaran agama islam seperti Al-Qur'an dan juga hadis Nabi. Pada kontribusi pemikiran ekonomi Islam telah dapat memberikan inspirasi sistem alternatif pada abad modern seperti yang diketahui ekonomi syariah yang mengikuti aturan ekonomi islam. Kontribusi pemikiran ekonomi Islam ini telah memberikan pemahaman dalam Sejarah ekonomi dunia dan hubungan ekonomi internasional.

Dakwah Islam yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, dimulai dari sebuah komunitas kecil di Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sebuah peradaban dapat dimulai dari sebuah desa atau kampung. Apabila sebuah masyarakat kampung telah beriman dan bertakwa, maka pasti Allah Swt. akan membuka keberkahan-keberkahan dari langit dan bumi. Membangun pasar serta menguasainya dalam pengelolaan menjadi salah satu pesan penting dari sejarah pemikiran ekonomi Islam pada masa Rasulullah Saw dan khulafâ' al-rasyidîn yang kemudian menjadi salah satu pilar utama dalam perjuangan menata dunia membangun peradaban, kegiatan ekonomi merupakan bagian penting dalam beribadah dan dakwah.

Selama tahun 700–1200 M, Islam memimpin dunia dalam berbagai aspek: kekuasaan, organisasi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, bahkan seni. Sementara itu pada saat yang sama, Barat tenggelam ke dalam apa yang oleh para sejarawan biasa disebut Abad Kegelapan. Di antara kontribusi Bangsa Arab yang paling signifikan adalah sistem angka dan aljabar, teori optik modern, hingga memperkenalkan kembali filsafat Aristoteles ke Barat. Meskipun begitu, banyak ilmuwan yang menyangkal kemajuan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Bangsa Arab dan cenderung menganggap bahwa karya-karya tersebut tidak lebih dari sekedar terjemah dari karya klasik masa Yunani Kuno. Padahal terdapat banyak bukti tentang keberagaman dan kompleksitas dari terjemahan-terjemahan tersebut selama dua sampai tiga abad.

Zaman Keemasan ditandai dengan pencapaian teknologi, arsitektur, dan artistik. Metode untuk irigasi termasuk saluran bawah tanah, kincir angin, dan kincir air adalah beberapa penemuan Arab, bahkan saat ini keajaiban arsitektur Arab dan objek seni unik dapat dikagumi di banyak negara, misalnya di Spanyol Selatan. Selama Zaman Keemasan, ibu kota Islam utama Baghdad, Kairo, dan Córdoba menjadi pusat intelektual utama untuk sains, filsafat, kedokteran, dan pendidikan. Pemerintah sangat melindungi cendekiawan; para ilmuwan dan penerjemah terkenal pada masa itu, seperti Hunayn ibn Ishâq, memiliki gaji yang diperkirakan setara dengan para atlet profesional saat ini.

Banyak ilmuwan Barat yang menganggap bahwa para ilmuwan muslim hanya sebagai perantara dari penemuan filsafat Yunani ke para intelektual Barat. Padahal kontribusi mereka jauh melampaui itu. Tidak hanya menerjemahkan filsafat Yunani, para ilmuwan muslim juga menggunakan tafsir atas syariat Islam untuk kajian filsafat Yunani dan melakukan beberapa koreksi atas pemikiran yang tidak sesuai syariat Islam. Pada akhirnya para ilmuwan muslim ini menghasilkan sebuah karya orisinal yang khas Islam yang berbeda dengan corak Yunani.

Ilmu ekonomi Barat, seperti yang dikenal sekarang, mulai terbentuk di Eropa Barat selama abad ke-18. Masa Renaisans di Eropa memberikan iklim dan instrumen yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi sebagai disiplin yang terpisah dan independen. Sekularisme, skeptisisme agama baru, upaya untuk tidak menekankan Tuhan dalam urusan duniawi, dan penekanan baru pada metode ilmiah membuka jalan bagi kebangkitan ilmu ekonomi sebagai ilmu independen dan sekuler di dunia baru dan agak materialistis. Ekonomi muncul sebagai disiplin ilmu terpisah pada abad ke-18 Masehi. Namun begitu berbagai budaya dan peradaban yang telah menghasilkan karya-karya dalam bidang ekonomi sebelum abad ke-18.

Ekonomi Islam yang akan dibahas adalah Ekonomi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan aturan-aturan Hukum Islam dengan tanpa mengesampingkan kemajuan jaman pada saat ini. Jadi Pertumbuhan Ekonomi Islam diharapkan tidak hanya berbeda dari sistem ekonomi konvensional melainkan mampu beriringan dengan era modernisasi yang dinamis dan sesuai perkembangan zaman dengan tetap menjadikan Hukum Islam sebagai landasan dan fondasi dalam berekonomi sesuai dengan syariat. Dan mampu menjadi jalan keluar bagi setiap permasalahan ekonomi yang ada pada saat ini dengan cara yang dibenarkan menurut Hukum Islam.

Dalam Sejarah ekonomi Islam melibatkan banyak perkembangan di dunia arab pada awalan abad Islam. Setelah lahirnya Islam pada abad ke 7 Masehi. Ekonomi dan perdagangan di arab mengalami perkembangan yang cukup pesat seperti kota Madinah, mekkah kota ini menjadi perdagangan pusat yang utama Pengertian pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syariah, bersumber dari Al-Qur'ân dan alhadîs, dengan menekankan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.

Pada hal ini pemikiran klasik dipaparkan dalam karya ilmuan yaitu ibn Khaldun beliau mengemukakan teori ekonomi serta sosiologi dalam Muqqaddimah. Dalam ekonomi Islam pentingnya keadilan distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial, dengan melalui zakat dan juga wakaf. Dalam Sejarah ekonomi islam terdapat kontribusi yang cukup besar terkait dengan pengembangan ilmu ekonomi, perdagangan global serta prinsip etika dalam keuangan. Walaupun selalu mengalami kenaikan dan penurunan dalam sepanjang Sejarah ekonomi islam terus mengalami perkembangan pada konsep ekonomi global modern.

Dalam hal ini pemikiran ekonomi Islam memiliki kontribusi yang besar dalam melakukan pengembangan sistem keuangan yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah yaitu seperti larangan riba atau yang disebut bunga, dan juga pembagian laba atau keuntungan dalam melakukan transaksi keuangan. Juga konsep seperti muqasah yaitu pertukaran barang secara seimbang dan wadi'ah atau pengamanan barang yang terbentuknya dasar dalam praktik perdagangan yang adil dan berkeadilan, dan dalam pemikiran ini mendorongnya sebuah inovasi dalam

proses perdagangan dan terbentuknya landasan dalam hubungan perdagangan internasional yang lebih positif.

Ketika prinsip etika yang diasarkan kepada pemikiran ekonomi Islam seperti keadilan dan transparansi dapat memberikan sebuah pandangan yang kuat tentang bagaimana sebaiknya bisnis dijalankan. Pemikiran ini dapat membantu mengajarkan arti pentingnya sebuah moralitas serta etika dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi. Kontribusi dalam pemikiran ekonomi Islam telah dapat menciptakan hubungan ekonomi internasional yang baik dan cukup kuat, hubungan perdagangan yang di antara dunia muslim dan juga non-muslim memberikan kontribusi besar terhadap pertukaran budaya, teknologi dan juga kekayaan antar peradaban. Karena dalam hal ini pemikiran ekonomi Islam memainkan peran dalam pelestarian budaya dan juga nilai-nilai lokal, juga prinsip-prinsip etika dan moral yang mendasarinya pemikiran tersebut membantu dalam kolaborasi ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendukungnya konsep-konsep perdagangan bebas dan juga keadilan, larangan terhadap riba dan praktik tidak etis lainnya yang dapat merugikan. Menciptakan lingkungan yang adil dapat memberikan kontribusi pada perkembangan perdagangan internasional yang berkelanjutan.

Pada pemikiran ekonomi Islam juga telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam Sejarah dunia yang terkait dengan perkembangan perbankan syariah. Pemikiran dan juga kegiatan ekonomi syariah yang mengikuti aturan ekonomi silam Industri keuangan syariah adalah salah satu bagian dari bangunan ekonomi syariah. Sama halnya dengan ekonomi konvensional, bangunan ekonomi syariah juga mengenal aspek makro maupun mikro ekonomi. Namun, yang lebih penting dari itu adalah bagaimana masyarakat dapat berperilaku ekonomi secara syariah seperti dalam hal perilaku konsumsi, *giving behavior* (kedermawanan), dan sebagainya.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan Bank Syariah, berkaitan dengan penerapan suatu sistem perbankan yang baru yang mempunyai sejumlah perbedaan prinsip dari sistem keuntungan yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang bersifat operasional perbankan maupun aspek dari lingkungan makro. Dalam hal ini meskipun bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat ada banyak tantangan dan Upaya yang dilalui untuk dapat berkembang di antaranya

- Perbedaan regulasi yang diberlakukan di setiap negara dapat menciptakan hambatan bagi bank syariah tersebut selain itu regulasi yang belum selaras dengan prinsip-prinsip syariah dapat membatasi kemampuan bank untuk menyediakan produk layanan yang sesuai. Dengan ini diperlukan nya Upaya koordinasi di setiap negara dalam penyelarasan regulasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan bank syariah
- Kendala dibidang SDM dalam pengembangan Perbankan Syariah disebabkan karena sistem perbankan syari'ah masih belum lama dikenal di Indonesia. Di samping itu lembaga akademik dan pelatihan ini masih terbatas, sehingga

tenaga terdidik dan berpengalaman dibidang perbankan syariah baik dari sisi bank pelaksana maupun bank sentral (pengawas dan peneliti bank). Pengembangan SDM dibidang Perbankan Syariah sangat diperlukan karena keberhasilan pengembangan bank syariah pada level mikro sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta ketrampilan pengelola bank. SDM dalam perbankan syariah memerlukan persyaratan pengetahuan yang luas dibidang perbankan, memahami implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik perbankan serta mempunyai komitmen kuat untuk menerapkannya secara konsisten.

- Dalam beberapa hal bank syariah mungkin menghadapi keterbatasan produk dan juga inovasi dibandingkan dengan bank konvensional hal ini dapat membatasi daya Tarik nasabah. Dorongan untuk berinovasi dalam penambangan produk baru yang sesuai dengan prinsip syariah.
- Beberapa Masyarakat juga mungkin kurang paham terhadap prinsip-prinsip syariah hal ini juga menjadi penghambat pertumbuhan dan penerimaan produk dan layanan syariah. Dalam kasus ini dapat dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman Masyarakat tentang keuntungan dan prinsip dari bank syariah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pemikiran ekonomi Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam sejarah ekonomi dunia, menciptakan fondasi bagi sistem alternatif seperti ekonomi syariah. Dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga Zaman Keemasan Islam, prinsip-prinsip keadilan distribusi kekayaan, larangan riba, dan etika bisnis menjadi landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun begitu, perkembangan bank syariah masih menghadapi tantangan seperti perbedaan regulasi dan kurangnya pemahaman masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan koordinasi internasional, penguatan pendidikan di bidang perbankan syariah, dan sosialisasi agar masyarakat dapat lebih memahami serta menerima produk dan layanan syariah.

Selain itu, dalam menghadapi era modernisasi, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya berbeda dari sistem konvensional tetapi juga mampu beriringan dengan perkembangan zaman. Dengan menjadikan hukum Islam sebagai landasan, pemikiran ekonomi Islam diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi kontemporer, menciptakan lingkungan perdagangan internasional yang adil, dan memperkuat nilai-nilai lokal serta etika dalam kegiatan ekonomi. Upaya kolektif dalam menyelaraskan regulasi, mengembangkan SDM di sektor perbankan syariah, dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan menjadi kunci untuk memastikan kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan ekonomi Islam.

SARAN

Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah meningkatkan koordinasi internasional untuk menyelaraskan regulasi bank syariah, memperkuat pendidikan dan pelatihan dalam bidang perbankan syariah, serta meningkatkan sosialisasi agar masyarakat lebih memahami dan menerima produk dan layanan syariah. Pembangunan ekonomi Islam diharapkan tetap relevan dengan perkembangan zaman, menjadikan hukum Islam sebagai fondasi, dan memberikan solusi bagi permasalahan ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Bagaskara, 2012)
- Ali Rama, Schumpeterian “Great Gap” Thesis and Medieval Islamic Economic Thought: Interlink Between Greeks, Medieval Islamic Scholars and European Scholastics (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)
- Karim, A. (2008). Sejarah Pemikiran ekonomi islam. RajaGrafindo Persada.
- Laitul Istiqomah, A. Z. (2019). Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *Al-Iqtishod*, 1-19.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muhamad. (2019). Sejarah Pemikiran ekonomi islam: Ekonomi, Manajemen, Keuangan, Bank, Dan Akuntansi. UII Press.
- Prof. Dr. Boedi Abdullah, Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010)
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara, 1992),
- Sujdarwo, Metodologi Penelitian Sosial (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Winarti, T. (2021). Kontribusi Hukum Islam dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Hukum Ekonomi Syariah*, 1-12